

Tantangan dan Strategi Inovatif Guru SKI dalam Mengajar Kitab *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn* di Madrasah Tsanawiyah

Ibnu Hafid Alfariisy

Universitas Negeri Malang

ibnu.hafid.2502319@students.um.ac.id

Abstract

This research aimed to explore the challenges inherent in teaching Islamic Cultural History (SKI) through the classical Arabic text *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn*, while also examining novel strategies grounded in *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* utilized by SKI instructors at MTs Al Irsyad Tenganan 7, Batu City. Employing a qualitative case study methodology, data were gathered via comprehensive interviews with SKI teachers possessing master's degrees, alongside an analysis of instructional materials, and subsequently analyzed through thematic analysis. The results of this study identified six primary challenges: students' historical misunderstandings, the restricted scope of textual coverage, the prevalence of lecture-translation approaches, the limited efficacy of instructional media, the substantial workload teachers face in supplementing references, and the complexities of classroom management. To surmount these obstacles, the teacher formulated four interconnected *PCK*-based strategies: contextual storytelling incorporating multi-classical references, the utilization of authentic visual media, interactive apperception via real-life analogies, and the elevation of teacher professionalism. Theoretically, this study strengthened the conceptualization of domain-specific *PCK* in teaching classical Arabic texts within the context of Islamic secondary education. Practically, the results underscored the necessity for focused teacher training, curriculum design, and additional research concerning classical text-based learning across varied madrasah settings.

Keywords: Islamic Cultural History, *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn*, *Pedagogical Content Knowledge*, classical Arabic texts, innovative learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tantangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang didasarkan pada kitab *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn*, serta strategi inovatif berlandaskan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang diterapkan oleh guru SKI di MTs Al Irsyad Tenganan 7, Kota Batu. Studi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang dirancang sebagai studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen pembelajaran magister SKI. Analisis tematik kemudian digunakan untuk menganalisis data. Enam tantangan utama diidentifikasi dalam hasil penelitian, yaitu miskonsepsi siswa tentang peristiwa sejarah Islam; cakupan materi kitab yang terbatas; dominasi metode ceramah dan terjemahan; media pembelajaran yang tidak efektif; beban guru yang besar untuk mengembangkan referensi yang luas; dan manajemen kelas yang sulit. Empat strategi baru berbasis *PCK* diciptakan oleh pendidik untuk mengatasi tantangan ini. Strategi-strategi ini termasuk cerita kontekstual dengan referensi multi-klasik, penggunaan media visual autentik, apersepsi melalui analogi kehidupan siswa, dan penguatan profesionalisme guru. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada *PCK* yang bersifat spesifik-domain dalam pembelajaran SKI berbasis teks Arab klasik di konteks madrasah. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa guru harus dilatih lebih baik, kurikulum yang lebih komprehensif dibuat, dan lebih banyak penelitian tentang pembelajaran kitab klasik di madrasah.

Kata kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn*, *Pedagogical Content Knowledge*, teks Arab klasik, pembelajaran inovatif.

Article Info

Article History:

Received: 21-01-2026 Accepted: 30-01-2026 Publish: 01-31-2026



: 10.51590/tasqif.v3i1.77



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran strategis dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang berfokus pada peningkatan kesadaran sejarah dan identitas Islam siswa Madrasah¹⁻². Pembelajaran SKI di kalangan madrasah memiliki masalah multidimensional, seperti ketidakcukupan guru dalam menyusun modul pengajaran, kurangnya buku teks yang sesuai, masalah literasi digital, dan kurangnya panduan platform pembelajaran³⁻⁵. Pembelajaran SKI dalam teks Arab klasik, terutama *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn* fi Sirah Sayyid al-Mursalīn yang ditulis oleh Muhammad al-Khudari, menghadirkan tantangan tersendiri, karena sejarah Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin adalah sumber utama pembelajaran ini. Buku ini menghadapi beberapa tantangan, seperti perlu dimanfaatkan, termasuk keterbatasan waktu dan media pembelajaran, cakupan materi yang terbatas, dan kesulitan siswa dalam memahami teks Arab klasik⁶⁻⁷.

Berbagai penelitian telah mengungkap pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi bercerita atau *storytelling* sangat meningkatkan minat dan partisipasi siswa⁸ dan dengan menghadirkan praktik pembelajaran di kelas yang menarik dan menyenangkan—seperti berbagi cerita pendek dan menonton video kisah inspiratif dan interaktif—dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan positif⁹. Wada'ah & Tohet melaporkan peningkatan minat belajar dan penguatan identitas Islam melalui kombinasi metode mnemonik bersama dengan media audiovisual¹⁰. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) juga mencapai tingkat validitas tinggi sebesar 96%, kepraktisan 91,4% dan dalam hal efektivitas terhadap tujuan pembelajaran sebesar 78%¹¹⁻¹². Tabroni dkk. menyarankan model Pembelajaran Penemuan bersama dengan media digital

¹ N Istiqomah, S Ibnu Rusyd Tanah Grogot, and P.-K. Timur, "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>.

² T Wijaya et al., "Internalisasi Kesadaran Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Dalam Menanggapi Fenomena Intoleransi," *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): 166–74, <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i2.139>.

³ I Aprilia et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 1 (2020): 49–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2328>.

⁴ G Nurvina Darise and E Mandiri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Daerah 3 T," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 02 (2025): 1–16, <https://doi.org/10.52593/pgd.06.2.01>.

⁵ Y Yumiarty, B Komalasari, and M Kristiawan, "The Urgency of Learning the History of Islamic Culture: Digital Literation Based," *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 49–62, <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2328>.

⁶ S Amir, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu," *Al-Qalam: Jurnal Keagamaan Dan Sosial Budaya* 26, no. 1 (2020): 141–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.827>.

⁷ S Fuadi, "Strategi Guru Sejarah Islam Dalam Mengajarkan Kitab Khulāṣah Nūr Al-Yaqīn Pada Santri Kelas 2 Mts Di Dayah Modern Darul Ulum," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 550–63, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.396>.

⁸ Asmardi and M Pasaribu, "Penggunaan Strategi Bercerita Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Nurul Falah Sibiruang Koto Kampar Hulu," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 327–45, <https://doi.org/10.47467/eduinovasi.v4i1.5199>.

⁹ A G J Nasution, T Aina, and R Prayudha, "Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran SKI Yang Menyenangkan Di MIN 1 Medan," *Januari* 3, no. 1 (2023): 126–32, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1>.

¹⁰ M N Wada'ah and M Tohet, "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.166-172>.

¹¹ I F Ahmad et al., "Trends in the Implementation of Higher-Order Thinking Skills in Islamic Religious Education in Madrasahs and Schools: A Systematic Literature Review," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 195–216, <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.195-216>.

¹² Amir, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu."

dan pembelajaran di luar ruangan sebagai cara untuk menangani masalah pembelajaran SKI¹³. Namun, studi-studi ini umumnya bersifat deskriptif atau hanya mengandung satu jenis strategi, sehingga belum memberikan gambaran lengkap tentang jenis strategi multi-teoretik yang digunakan guru secara bersamaan dalam mempelajari kitab-kitab klasik Arab di madrasah¹⁴⁻¹⁵.

Penelitian tentang pembelajaran teks-teks Arab klasik mengungkapkan pendekatan metodologis yang beragam dan strategi pendidikan yang signifikan untuk memahami teks-teks Islam tradisional. Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran teks-teks Arab klasik melibatkan teknik-teknik khusus seperti metode Jie Sam Soe, sorogan (pembimbingan individu)¹⁶, dan pelatihan tata bahasa yang terfokus¹⁷. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan: Dukungan linguistik tambahan (gramatika, morfologi), Metode pengajaran yang beragam, dan Perhatian terhadap latar belakang pendidikan siswa yang beragam. Endan Hamdan Ridwan dkk. secara khusus mencatat dampak positif pada domain pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik, menyoroti potensi transformatif pembelajaran teks klasik dalam pendidikan Islam. Penelitian tersebut secara konsisten menekankan pentingnya pendekatan adaptif dan berpusat pada siswa dalam pengajaran teks Arab klasik¹⁸.

Pengetahuan Konten Pedagogis (PCK) merupakan konsep penting dalam memahami pengajaran yang efektif, yang mewakili integrasi antara keterampilan pedagogis dan pengetahuan khusus mata pelajaran di berbagai disiplin ilmu. Penelitian terbaru menunjukkan perhatian akademis yang signifikan terhadap PCK. Santibáñez dkk.¹⁹ menganalisis 1.942 artikel Web of Science, menunjukkan penelitian global yang luas. Alka dkk. menemukan bahwa tahun 2020 merupakan tahun puncak publikasi PCK, dengan Amerika Serikat memimpin kontribusi penelitian. Ulasan sistematis telah mengeksplorasi PCK di berbagai bidang, termasuk pendidikan sains²⁰, pendidikan komputasi²¹, dan matematika. Studi-studi ini secara konsisten menekankan pentingnya PCK dalam melampaui pengetahuan subjek tradisional dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Para peneliti terus mengembangkan kerangka kerja dan model untuk memahami sifat kompleks PCK, menyoroti relevansinya yang berkelanjutan dalam penelitian pendidikan.

¹³ I Tabroni et al., "Utilization of the Discovery Learning Model to Overcome Islamic Cultural History Learning Problems in Madrasa," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 1 (2022): 81–94, <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2409>.

¹⁴ F Ibrahim Dalimunthe, H A Nasution, and M S A Lubis, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ummul Quraa Medan Tembung," *Hijaz: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman* 1, no. 4 (2022): 15–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/hij.v1i4.530>.

¹⁵ S Putra et al., "Strategies of Religious Teachers to Overcome Students' Difficulties in Learning Islamic History," *Al-Hijr: Journal of Adulcan World* 3, no. 1 (2024): 120–41, <https://doi.org/10.55849/alhijr.v3i1.611>.

¹⁶ Winda Restalia and Nur Khasanah, "Transformation of Islamic Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities," *Tadibia Islamika* 2, no. 2 (2024): 37–48.

¹⁷ Ubadah Ubadah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i2.6>.

¹⁸ Endan Hamdan Ridwan, Tedi Gandara, and Diansyah Permana, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BELAJAR BAHASA ARAB KITAB KUNING," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.51729/92907>.

¹⁹ David Santibáñez et al., "Bibliometric Analysis of Pedagogical Content Knowledge: Countries, Authors, and Fields of Knowledge," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 21, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.29333/ejmste/15953>.

²⁰ Alejandro Almonacid-Fierro et al., "Analysis of Pedagogical Content Knowledge in Science Teacher Education: A Systematic Review 2011-2021," *International Journal of Educational Methodology* 9, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.12973/ijem.9.3.525>.

²¹ Aleata Hubbard, "Pedagogical Content Knowledge in Computing Education: A Review of the Research Literature," *Computer Science Education* 28, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.1080/08993408.2018.1509580>.

Studi khusus tentang pembelajaran SKI dalam teks-teks klasik Arab seperti *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn*, meskipun ada beberapa yang tersedia, masih jauh dari banyak. Fuadi mengeksplorasi strategi guru untuk mengajar buku ini di dayah (pesantren) di Aceh, tetapi konteks madrasah dengan karakteristik berbeda di Jawa belum dieksplorasi²². Situasi guru dengan gelar Magister Ahwal Syakhshiiyyah belum banyak dipelajari, meskipun dampak kompetensi akademik guru terhadap kualitas strategi pembelajaran yang dipraktikkan cukup signifikan. Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian tentang *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* menunjukkan bahwa ketika *PCK* kuat, efektivitas pembelajaran meningkat²³.

Studi tentang pembelajaran SKI menunjukkan bahwa pendekatan Pengetahuan Konten Pedagogis (*PCK*) dapat secara signifikan meningkatkan hasil pendidikan, meskipun penelitian langsung berbasis *PCK* tentang SKI masih terbatas. Banyak studi menunjukkan strategi pedagogis inovatif untuk pembelajaran SKI. Arlina menemukan bahwa strategi berbasis penemuan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Lestari dkk menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan peristiwa nyata ke dalam pelajaran sejarah budaya Islam. Bariyah dkk. secara khusus menyoroti efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam SKI, yang sejalan dengan prinsip *PCK* dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Meskipun studi komprehensif berbasis *PCK* dalam SKI tidak banyak terdapat dalam sumber-sumber ini, penelitian yang ada menunjukkan potensi signifikan bagi pendekatan pedagogis inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI. Ini menunjukkan pentingnya penelitian yang secara sistematis mengeksplorasi bagaimana guru SKI dengan latar belakang gelar Magister mengembangkan kombinasi strategi inovatif untuk mengatasi tantangan berada di madrasah modern saat mempelajari teks-teks klasik Arab. Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam tiga perspektif: yang pertama berkaitan dengan bagaimana SKI (*Khulāṣah Nūr al-Yaqīn*) menghadapi tantangan memperoleh pengetahuan dengan merespons teks-teks klasik Arab di madrasah modern di Jawa (berbeda dari pesantren tradisional); yang kedua adalah perspektif pemegang gelar Magister yang memiliki *PCK* lebih mendalam, sementara yang ketiga menggambarkan kombinasi unik dari strategi strategis dan kreatif yang dikembangkan secara simultan untuk mengatasi berbagai bentuk pembelajaran dari teks-teks klasik Arab.

Metode

Artikel ini didasarkan pada penelitian kualitatif dan studi kasus dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman sistematis tentang tantangan dan pendekatan pembelajaran SKI berdasarkan teks-teks Arab klasik. Penelitian ini berlangsung di MTs Al Irsyad Tenganan 7 di Kota Batu dengan guru-guru SKI (Kelas 7 dan 8) yang memiliki gelar magister dalam studi Islam. Sampel dipilih secara purposif di antara peserta yang (1) mengajar kelas SKI selama minimal 3 tahun, (2) menggunakan *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn* sebagai teks pembelajaran utama, dan (3) memiliki pendidikan minimal hingga magister.

Pengumpulan data dilakukan selama wawancara mendalam semi-terstruktur yang berlangsung 60-90 menit per sesi untuk mengumpulkan data tentang tantangan pembelajaran yang

²² Fuadi, "Strategi Guru Sejarah Islam Dalam Mengajarkan Kitab *Khulāṣah Nūr Al-Yaqīn* Pada Santri Kelas 2 Mts Di Dayah Modern Darul Ulum."

²³ N Maula, A Sopian, and S M Khalid, "Exploring Pedagogical Content Knowledge in Improving Learning Outcomes at Al-Musyawah Islamic High School Bandung," *Uktub: Journal of Arabic Studies* 5, no. 1 (2025): 119–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/uktub.v5i1.22>.

dihadapi, strategi yang digunakan, dan alasan pedagogis untuk setiap strategi. Wawancara dilengkapi dengan analisis dokumen dari berkas administrasi pembelajaran (program tahunan [prota], program semester [promes], Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [RPP], dan silabus). Melalui analisis tematik, data yang dikumpulkan digunakan (1) untuk mentranskrip wawancara secara verbatim, (2) pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi konsep awal, (3) pengkodean aksial untuk mengelompokkan kode ke dalam kategori, (4) pengkodean selektif untuk mengidentifikasi tema-tema penting, dan (5) triangulasi data antara hasil wawancara dan dokumentasi untuk memastikan keaslian temuan yang dilaporkan.

Validitas data ditetapkan berdasarkan empat kriteria; (1) kredibilitas dicapai melalui triangulasi sumber/metode, (2) transferabilitas dicapai melalui deskripsi konteks penelitian, (3) dependabilitas dibuktikan melalui jejak audit yang terstruktur, dan (4) konfirmabilitas dicapai melalui refleksi kritis peneliti terhadap bias dan asumsi mereka. Untuk memenuhi protokol etika penelitian, setiap peserta (guru SKI kelas 7 dan 8) telah memberikan persetujuan tertulis, atau informed consent, sebelum melakukan penelitian. Peneliti menjamin bahwa identitas subjek tetap rahasia dan semua data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan belajar SKI dari Buku Arab Klasik: Panduan untuk Bahasa Arab.

Enam kategori utama tantangan pengajaran dari buku *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn* yang diidentifikasi melalui wawancara mendalam dan tinjauan dokumen dalam bentuk diskusi dan analisis dokumen guru SKI ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tantangan Pembelajaran SKI Berbasis Kitab *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn*

Kategori Tantangan	Deskripsi Spesifik	Dampak pada Pembelajaran
Miskonsepsi Siswa	Siswa memiliki pemahaman keliru mengenai peristiwa penting seperti <i>Haditsul Ifki</i> dan Perang Jamal/Siffin (mengira <i>Haditsul Ifki</i> sebagai penyebab Perang Jamal, padahal perang tersebut murni karena ijtihad Aisyah dan Ali dalam mencari keadilan atas wafatnya Utsman bin Affan). Terdapat juga miskonsepsi tentang status anak angkat Zaid bin Haritsah terkait hak waris.	Menghambat pemahaman yang benar terhadap materi kitab klasik Arab dan menimbulkan kesalahpahaman konseptual yang berkelanjutan.
Keterbatasan Materi	Kitab utama <i>Khulāṣah Nūr al-Yaqīn</i> hanya fokus pada kisah Nabi dan Khulafa Rasyidin, belum mencakup Khilafah Abbasiyah atau Umayyah. Buku bersifat ringkas sehingga pemahaman dasar siswa tidak cukup untuk mengetahui asal-usul kisah secara menyeluruh.	Guru dituntut memperkaya referensi agar materi yang disampaikan lebih komprehensif; pembelajaran menjadi terbatas pada cakupan kitab utama saja.
Metode Pembelajaran	Metode ceramah dan terjemah penuh teks Arab mendominasi pembelajaran karena siswa kelas 7 masih pemula dalam Bahasa Arab. Proses terjemahan membutuhkan waktu lama dan bersifat monoton.	Siswa menjadi bosan, kurang fokus, dan tidak bersemangat. Keterbatasan waktu menghalangi

		penjelasan materi yang mendalam.
Media Pembelajaran	Penggunaan media seperti slide PowerPoint dianggap tidak efektif karena membutuhkan persiapan rumit dan penyederhanaan materi, sementara ujian tetap berdasarkan buku. Video pembelajaran terkadang tidak mencapai tujuan karena informasi tidak terserap tanpa penjelasan tambahan.	Pembelajaran kurang menarik dan pemahaman siswa tidak optimal; terjadi kesenjangan antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran.
Beban Guru	Guru dituntut memperkaya referensi dari berbagai sumber lain (<i>Sirah Ibnu Hisyam, Al-Kamil fi Tarikh, Al-Bidayah wan Nihayah</i>) untuk menyempurnakan pemahaman materi siswa secara menyeluruh.	Membutuhkan upaya ekstra dan waktu persiapan yang lebih banyak dari guru untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang komprehensif.
Manajemen Kelas	Mengondisikan kelas agar siswa mau dan tertarik belajar menjadi tantangan, terutama di jam-jam terakhir pelajaran ketika siswa cenderung tidak fokus, bosan, atau mengantuk.	Pembelajaran menjadi tidak kondusif dan kurang efektif; sulit mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Untuk memperkuat temuan tantangan pembelajaran yang telah dikategorisasi dalam Tabel 1, berikut disajikan beberapa kutipan langsung dari wawancara mendalam dengan guru SKI yang menggambarkan pengalaman konkret di lapangan:

Terkait Miskonsepsi Siswa

Guru menjelaskan salah satu miskonsepsi yang paling sering dijumpai:

"ada banyak sumber yang tersebar bahwa penyebab perang jamal adalah karena kejadian haditsul ifki itu menurut musuh islam, padahal karena ijtihaad Aisyah dan Ali untuk mencari keadilan atas wafatnya utsman ini versi islam."

Miskonsepsi ini menunjukkan pentingnya klarifikasi materi sejarah yang sensitif, sebagaimana guru menegaskan:

"haditsul ifki dianggap menjadi salah satu penyebab terjadinya perang jamal antara Aisyah dan Ali. Padahal perang jamal itu murni karena ijtihaad masing-masing mereka berdua dalam menuntut keadilan atas kematian utsman bin affan dan tidak ada kaitannya dengan haditsul ifki, bukan karena dendam Aisyah terhadap Ali di kejadian haditsul ifki."

Contoh miskonsepsi lain yang dihadapi adalah terkait status anak angkat:

"Banyak orang berpikir bahwa anak angkat mewarisi ternyata tidak boleh, buktinya nabi boleh menikahi [istri mantan anak angkat] Zaid bin Haritsah, artinya anak angkat beda dengan anak sepersusuan."

Kutipan ini menunjukkan bahwa miskonsepsi tidak hanya terkait peristiwa sejarah, tetapi juga hukum Islam yang memerlukan penjelasan komprehensif.

Terkait Keterbatasan Materi Kitab

Guru mengungkapkan keterbatasan cakupan kitab dengan menyatakan bahwa materi

"belum mengandung kisah lain seperti kisah khilafah abbasiyyah, umayyah dll."

Lebih lanjut, guru menjelaskan implikasi dari sifat ringkas kitab:

“karena sesuai dengan nama bukunya buku khusushoh nurul yaqin memang ringkas bukunya, maka guru dituntut untuk memperkaya referensi dari sumber lain untuk menyempurnakan pemahaman materi santri secara menyeluruh. Karena pemahaman dasar di buku tidak cukup mengetahui asal usul kisah atau kejadian.”

Pernyataan ini mengonfirmasi bahwa guru harus mencari materi syarat yang perlu diketahui sebelum menjelaskan materi utama dari sumber-sumber lain.

Terkait Metode Pembelajaran dan Kesulitan Bahasa Arab

Tantangan penggunaan metode ceramah dan terjemah dijelaskan secara detail oleh guru:

“karena santri khususnya kelas 7 belum siap, masih pemula dalam Bahasa arab sehingga guru wajib menerjemahkan seluruh teks dalam buku yang seluruhnya berbahasa arab dan kemudian menjelaskannya. Guru perlu melihat kemampuan seluruh siswanya karena mereka banyak pemula. Dan metode ini memang sangat membosankan bagi santri, yaitu baca terjemah dan penjelasan. Sehingga banyak ditemukan santri kurang fokus, tidak bersemangat karena monoton.”

Alokasi waktu yang digunakan untuk terjemah juga signifikan, sebagaimana guru menjelaskan:

“paling seringnya terjemah 50%, penjelasan 50%. Kadang-kadang terjemah 40%, penjelasan 60%.” Hal ini mengonfirmasi bahwa “buku paket khusushoh nurul yaqin full berbahasa arab maka waktunya habis untuk terjemah dan penjelasan.”

Terkait Media Pembelajaran

Keterbatasan efektivitas media pembelajaran konvensional dijelaskan oleh guru:

“Penggunaan media lain seperti slide ppt tidak efektif butuh persiapan juga. Kendalanya juga ketika menyederhanakan materi dalam bentuk slide tapi ujian bukan dari slide itu tapi malah dari buku maka ini jadi masalah penggunaan media slide ppt tadi.”

Kutipan ini menunjukkan dilema antara inovasi media dengan tuntutan evaluasi pembelajaran yang masih berbasis buku teks.

Terkait Manajemen Kelas

Tantangan mengelola kelas diungkapkan guru dengan menyebutkan perlunya *“menyesuaikan kemampuan santrinya”* dan menghadapi kondisi kelas yang bervariasi:

“menghadapi santri di kelas di jam terakhir. Jadi tergantung kelasnya kalau kelasnya dari awal sudah kondusif ya enak ngajarnya tapi kalau di awal tidak fokus, bosen, ngantuk maka pembelajaran tidak kondusif.”

Analisis Teoretis Tantangan Pembelajaran SKI

Analisis Teoretis Tantangan Pembelajaran SKI: Temuan tentang miskonsepsi siswa konsisten dengan karya Ibrahim Dalimunthe dkk. yang menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam belajar SKI. Persamaan ini terjadi karena materi sejarah Islam yang kompleks dan penuh dengan nuansa teologis dan politik²⁴. Miskonsepsi seperti hubungan antara *Haditsul Ifki* dan Perang Jamal adalah contoh fenomena yang dijelaskan oleh teori tekanan kognitif²⁵. Menurut teori ini, karena konten sejarah Islam klasik mengandung banyak perspektif dan konteks historis yang berbeda dari siswa modern, siswa mengalami tekanan kognitif yang tinggi. Selain itu, teori gangguan

²⁴ Ibrahim Dalimunthe, Nasution, and Lubis, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ummul Quraa Medan Tembung.”

²⁵ Sweller, “Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning - Sweller - 2010 - Cognitive Science - Wiley Online Library,” *Cognitive Science* 285 (1988).

informasi menjelaskan bahwa paparan informasi yang salah di media sosial dan sumber-sumber non-akademik yang tidak kredibel dapat memperparah miskonsepsi ini. Studi khusus ini secara khusus mengidentifikasi jenis miskonsepsi yang muncul saat belajar teks Arab klasik; miskonsepsi ini bersifat *historical-theological* dan memerlukan intervensi pedagogis khusus yang mencakup klarifikasi berbasis sumber primer dan sekunder yang dapat diandalkan. Sebagaimana dikonfirmasi oleh guru yang bersangkutan, keterbatasan materi dalam *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn* menunjukkan dilema pedagogis yang lebih mendasar daripada hanya masalah konten.

Studi ini berbeda dengan studi Fuadi²⁶ karena fokus analisisnya. Studi ini menunjukkan dampak sistemik dari keterbatasan tersebut terhadap beban kerja guru dan strategi pedagogis yang diperlukan, sedangkan studi Fuadi menunjukkan bahwa cakupan historisnya terbatas pada periode Nabi dan Khulafa Rasyidin. Konten ilmiah tentang sejarah Islam harus diubah menjadi pengetahuan yang dapat diajarkan (pengetahuan yang dapat diajarkan) dan kemudian menjadi pengetahuan yang benar-benar diajarkan (pengetahuan yang benar-benar diajarkan) untuk menjelaskan fenomena ini²⁷. Sebagai kitab ringkas, *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn* hanya memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk diajarkan. Akibatnya, guru harus menggunakan referensi multi-klasik seperti *Sirah Ibnu Hisham*, *Al-Kamil fi Tarikh*, dan *Al-Bidayah wan Nihayah* untuk memberikan transposisi pendidikan tambahan. Proses ini secara signifikan menambah beban kognitif dan waktu persiapan guru, tetapi sekaligus menunjukkan pengetahuan pedagogis konten (PCK) yang kuat dalam menemukan *gap* konten dan menyelesaikannya melalui pengayaan referensi yang sistematis.

Temuan Nurvina Darise & Mandiri tentang keterbatasan inovasi pedagogis guru selaras dengan dominasi metode ceramah dan terjemahan (50% waktu pembelajaran). Namun, kesamaan ini tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru; sebaliknya, ada hambatan struktural yang sudah ada saat belajar teks Arab klasik²⁸. Teori kebijaksanaan pedagogis mengatakan guru harus mempertimbangkan tiga faktor secara bersamaan²⁹. Ini adalah pemahaman: siswa harus memahami teks Arab klasik yang kompleks; transformasi: mengubah teks menjadi bentuk yang dapat dipahami siswa pemula; dan instruksi: siswa harus menyampaikan materi dengan cara yang efektif. Siswa MT kelas 7 yang masih pemula dalam Bahasa Arab membutuhkan terjemahan literal sebagai sarana kognitif yang mustahil. Teks Arab klasik memiliki diksi yang arkais, struktur gramatika yang kompleks (*nahwu-sharaf*), dan referensi historis yang asing. Oleh karena itu, metode terjemahan sangat diperlukan selama proses pembelajaran Bahasa Arab modern atau teks kontemporer. Setengah waktu yang dialokasikan untuk terjemahan bukanlah bukti ketidakefektifan guru; itu adalah respons logis terhadap hambatan linguistik yang signifikan antara kompetensi linguistik siswa dan teks klasik.

²⁶ Fuadi, "Strategi Guru Sejarah Islam Dalam Mengajarkan Kitab Khulāṣah Nūr Al-Yaqīn Pada Santri Kelas 2 Mts Di Dayah Modern Darul Ulum."

²⁷ Yves Chevallard, "Sobre a Teoria Da Transposição Didática: Algumas Considerações Introdutórias (On Didactic Transposition Theory: Some Introductory Notes)," *Revista de Educação, Ciências e Matemática* 3, no. 2 (2013).

²⁸ Nurvina Darise and Mandiri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Daerah 3 T."

²⁹ L S Shulman, "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching," *Educational Researcher* 15, no. 2 (1986): 4–14, <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>.

Hasil penelitian Kartika dkk.³⁰ dan Ilma dkk.³¹ yang menemukan bahwa media digital seperti PowerPoint sangat efektif dalam pembelajaran teks Arab klasik tidak sesuai dengan temuan penelitian ini. Namun, perbedaan ini bukanlah inkonsistensi; sebaliknya, mereka mencerminkan prinsip *contextual specificity* yang bertanggung jawab atas efektivitas media pembelajaran. Menurut teori kognitif pembelajaran media³², efektivitas media bergantung pada keseimbangan antara karakteristik media, karakteristik konten, dan karakteristik siswa. Menurut Kartika dkk.³³ dan Ilma dkk.³⁴, media digital efektif karena digunakan untuk konten *visual-spatial* atau *procedural*. Sebaliknya, konten bersifat teks-linguistik dan kisah-kisah sejarah, yang memerlukan pembacaan mendalam dan analisis teks mendalam. Dengan menyederhanakan teks menjadi poin-poin kecil di PowerPoint bisa saja digunakan untuk SKI, orang tidak perlu memahami struktur teks asli untuk memahaminya. Namun, dilema guru, ujian berdasarkan buku yang teksnya berbahasa Arab, bukan *slide*, menunjukkan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dan metode evaluasi. Menurut teori pengaturan konstruktif³⁵, ini akan mengurangi efektivitas pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa evaluasi yang berbeda diperlukan untuk media yang efektif dalam mengajar teks Arab klasik. Bukan sekadar keterlibatan atau daya tarik, tetapi kemampuan media untuk membantu siswa memahami teks dan menguasai kemampuan bahasa, yang merupakan tujuan utama pendidikan.

Tantangan manajemen kelas yang beragam berdasarkan waktu pembelajaran (terutama jam terakhir) dan kemampuan siswa yang berbeda mencerminkan lingkungan kelas yang kompleks dalam pembelajaran teks Arab klasik. *Teori ritme circadian* dalam pembelajaran dapat menjelaskan fenomena ini, yang menyatakan bahwa kapasitas kognitif siswa berubah setiap hari. Ketika sumber daya kognitif siswa sudah terdepleksi, pembelajaran teks Arab klasik, yang memerlukan perhatian terus-menerus dan kerja otak yang kuat, menjadi sangat sulit saat ini. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa di madrasah menunjukkan kekayaan bahasa yang beragam, yang dibawa oleh siswa dari berbagai sumber daya keluarga dan pendidikan mereka sebelumnya (Bourdieu, 1986). Siswa yang berasal dari keluarga santri, misalnya, yang terbiasa dengan literasi Arab, memiliki kebiasaan bahasa yang berbeda dengan siswa dari keluarga non-santri, yang menyebabkan perbedaan pencapaian yang signifikan. Strategi adaptif guru, "*menyesuaikan kemampuan siswa*", menunjukkan penerapan prinsip instruksi yang berbeda³⁶, di mana guru harus mengubah konten, prosedur, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa yang berbeda.

³⁰ I Kartika, I Fabianza, and A A Sunasa, "Analisis Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Persepsi Guru Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Terpadu Bogor," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 485–98.

³¹ F Ilma, Sulalah, and S Susilawati, "Transformation of Islamic Cultural History Learning through Wordwall Media: Interactive Solutions to Improve Student Motivation and Learning Outcomes in the Digital Era," *Educazione: Journal of Education and Learning* 2, no. 1 (2024): 38–51, <https://doi.org/10.61987/educazione.v2i1.544>.

³² Richard E Mayer, "Incorporating Motivation into Multimedia Learning," *Learning and Instruction* 29 (2014): 171–73.

³³ Kartika, Fabianza, and Sunasa, "Analisis Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Persepsi Guru Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Terpadu Bogor."

³⁴ Ilma, Sulalah, and Susilawati, "Transformation of Islamic Cultural History Learning through Wordwall Media: Interactive Solutions to Improve Student Motivation and Learning Outcomes in the Digital Era."

³⁵ John Biggs, "Enhancing Teaching through Constructive Alignment," *Higher Education* 32, no. 3 (1996), <https://doi.org/10.1007/BF00138871>.

³⁶ Carol Ann Tomlinson, "How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms," *DIFFERENTIATE INSTRUCTION: In Academically Diverse Classrooms*, 2017.

Metode kreatif berdasarkan Pengetahuan Konten Pedagogis (PCK)

Untuk mendukung dan menyelesaikan masalah multi-dimensi, Empat teknik terintegrasi telah dikembangkan oleh guru SKI dengan latar belakang gelar master dalam Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Inovatif Pembelajaran SKI Berbasis Kitab Khulāṣah Nūr al-Yaqīn

Jenis Strategi	Implementasi Konkret	Outcome yang Diharapkan
<i>Storytelling</i> dengan Berbagai Referensi	Guru menambahkan sumber kisah dari referensi di luar kitab utama. Untuk topik seperti Perang Badar, guru menjelaskan secara komprehensif: penyebab, kronologi peristiwa, dampak, kaitan dengan perang selanjutnya, serta tokoh-tokoh dan kejadian detail di dalamnya.	Siswa lebih tertarik dan tidak bosan karena mendapat narasi yang kaya dan kontekstual. Pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan menyeluruh dibandingkan hanya mengandalkan buku teks.
Pemanfaatan Video Kisah Nabi	Menampilkan video kisah Nabi seperti film <i>Arrisalah</i> (kisah Nabi dari menerima wahyu sampai wafat) dan <i>Mohammad the Messenger</i> (kisah Nabi dari kelahiran sampai menjadi Nabi). Video dapat ditampilkan di awal pertemuan sebelum membahas buku atau sebaliknya.	Video menambah pemahaman siswa dari materi yang sudah dipelajari di buku. Siswa menjadi aktif bertanya tentang tokoh dalam video, meningkatkan <i>engagement</i> dan rasa ingin tahu.
Apersepsi Awal yang Menarik	Guru memulai dengan menanyakan kabar siswa untuk membuat mereka merasa diperhatikan. Memberikan stimulus berupa analogi kejadian serupa dalam kehidupan sehari-hari siswa (misalnya, saat akan menjelaskan Perang Badar) untuk memancing pemikiran mereka sebelum masuk ke materi.	Siswa merasa diperhatikan dan lebih siap menerima materi. Siswa merespons dengan jawaban yang beragam yang kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran, menciptakan koneksi antara materi historis dengan kehidupan kontemporer.
Peningkatan Profesionalisme Guru	Guru berupaya memahami karakter siswa, memperbanyak membaca referensi untuk meningkatkan profesionalisme, menguasai teknologi terkini, tidak hanya fokus pada terjemahan literal, dan mempelajari manajemen kelas. Guru diibaratkan petani yang mengolah lahan (siswa) dan pelajaran sebagai benihnya.	Guru dapat menyajikan materi yang lebih menarik, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Implementasi strategi-strategi inovatif yang tercantum dalam Tabel 2 didukung oleh pengalaman langsung guru SKI yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Berikut disajikan kutipan-kutipan yang menggambarkan penerapan konkret setiap strategi:

Terkait Storytelling dengan Pengayaan Referensi:

Guru menjelaskan strategi utama yang paling efektif:

“menambahkan sumber kisah dari referensi lain.”

Implementasi strategi ini dijelaskan lebih detail:

“Ketika membaca buku, dibawa sedikit diterjemahkan dan kemudian dijelaskan dan sering pula disertai ada penambahan kisah yang lebih mendalam. Ketika penjelasan hanya dari buku santri kadang bosan, tapi jika storytelling dari berbagai sumber maka santri lebih tertarik.”

Efektivitas strategi storytelling dikonfirmasi oleh guru:

“Strategi storytelling baik ketika pemberian stimulus pada apersepsi dan juga ketika menjelaskan materi dengan tambahan materi dari berbagai referensi lain menyempurnakan kisah dalam materi tersebut.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya efektif pada satu tahap pembelajaran, tetapi dapat diintegrasikan di berbagai tahap—mulai dari apersepsi hingga penjelasan materi inti.

Terkait Pemanfaatan Video Kisah Nabi

Penggunaan media audiovisual dijelaskan sebagai strategi yang paling efektif:

“yang paling efektif penggunaan video tentang kisah Nabi agar santri lebih paham. Jadi misalnya pertemuan awal membaca buku dan pertemuan berikutnya menampilkan video atau sebaliknya, video dahulu kemudian membahas bukunya.”

Fleksibilitas urutan penggunaan media ini menunjukkan adaptabilitas pedagogis guru dalam menyesuaikan strategi dengan kebutuhan pembelajaran.

Dampak positif dari strategi ini dijelaskan oleh guru:

“Ketika menampilkan video santri juga bertanya siapa tokoh dalam video tersebut sehingga video tersebut menambah pemahaman santri dari materi yang sudah dipelajari di buku.”

Kutipan ini mengonfirmasi bahwa video tidak hanya berfungsi sebagai media pasif, tetapi memicu rasa ingin tahu dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Terkait Apersepsi Interaktif

Pentingnya membangun koneksi emosional dengan siswa ditekankan oleh guru:

“basa-basi seperti tanya kabar santri membuat santri merasa diperhatikan. Jangan masuk kelas langsung mengajar menjelaskan materi.”

Pernyataan ini menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya aspek afektif dalam pembelajaran sebelum masuk ke aspek kognitif.

Langkah-langkah konkret apersepsi interaktif dijelaskan secara sistematis: 1. tanya kabar santri, 2. mengajukan pertanyaan pemantik contohnya: Ketika ingin menjelaskan perang badar, guru tersebut membuka dengan stimulus, yaitu guru mengisahkan apa yang akan diceritakan dengan kejadian serupa dalam kehidupan sehari-hari ketika menimpa santri tersebut." Kutipan ini menggambarkan pendekatan pedagogis yang terstruktur namun fleksibel, yang mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan siswa kontemporer.

Analisis Teoretis Strategi Inovatif Pembelajaran SKI

Metode cerita dengan referensi multi-klasik yang digunakan oleh guru SKI bergelar Magister mencerminkan prinsip *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*³⁷ saat mengajar teks Arab klasik. Kedua konteks menekankan transformasi konten ilmiah (konten akademik) menjadi konten yang dapat dipahami siswa (konten pembelajaran). Namun, penelitian ini memperluas konsep PCK Shulman dengan menemukan aspek khusus yang diperlukan dalam pembelajaran teks Arab klasik, yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai sumber klasik. *Sirah Ibnu Hisyam, Al-Kamil fi Tarikh*, dan *Al-Bidayah wan Nihayah* bukan sekadar pengayaan konten; itu adalah strategi pedagogi intertekstual yang memungkinkan guru untuk: (1) memberikan triangulasi historis dari berbagai

³⁷ Shulman, “Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching.”

perspektif ulama klasik; (2) mengisi celah dalam *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn* yang ringkas; dan (3) menumbuhkan pemikiran kritis sejarah siswa dengan menunjukkan bahwa sejarah Islam tidak hanya satu perspektif, tetapi banyak perspektif. Teori kognitif naratif mendukung strategi ini, yang menyatakan bahwa manusia secara intrinsik lebih baik memproses dan mengingat informasi dalam bentuk narasi (cerita skema) daripada skema proposisional (logika skema)³⁸. Hasil penelitian Asmardi & Pasaribu tentang seberapa efektif cerita dalam teks Arab klasik mengkonfirmasi gagasan ini³⁹. Namun, penelitian ini kemudian menemukan bahwa cerita yang efektif memerlukan pengembangan cerita dari sumber-sumber klasik yang kredibel daripada hanya kemampuan retorik guru. Salah satu hal yang membedakan penelitian ini dari Istiqomah dkk.⁴⁰, sementara Istiqomah menekankan reinterpretasi modalitas secara keseluruhan, penelitian ini secara khusus menemukan bahwa modalitas kisah-intertekstual yang berbasis pada tradisi akademik klasik adalah modalitas yang paling efektif untuk teks Arab klasik.

Dalam konteks pembelajaran teks Arab klasik, pemilihan media visual autentik, yaitu film Arrisalah dan Mohammad the Messenger, dibandingkan dengan media digital interaktif yang disarankan oleh Ilma dkk.⁴¹ dan Kartika dkk.⁴², mencerminkan pedagogical reasoning yang canggih. Perbedaan dalam pilihan media ini bukan kontradiksi; sebaliknya, mereka mencerminkan prinsip media *affordances*⁴³ dan *theory cognitive fit*⁴⁴. Media digital interaktif yang disarankan oleh Ilma dkk.⁴⁵ dan Kartika dkk.⁴⁶ efektif untuk pembelajaran yang menekankan pengendalian aktif dan feedback langsung (misalnya, gamifikasi, simulasi, atau pembelajaran prosedural). Sebaliknya, untuk mempelajari teks Arab klasik, diperlukan media yang dapat membantu siswa berimajinasi tentang masa lalu dan memahami dengan hati-hati konteks abad ke-7 Masehi, yang sangat berbeda dengan lingkungan di mana siswa saat ini berada.

Dengan menonton film historis asli seperti Arrisalah dan *Mohammad the Messenger*, siswa dapat: (1) melihat lingkungan sosial, geografis, dan kultural masa Nabi Muhammad SAW; (2) menjadi lebih dekat dengan tokoh-tokoh sejarah melalui cerita yang digerakkan oleh karakter; dan (3) memahami kompleksitas peristiwa sejarah yang teks tertulis tidak dapat menangkap. Teori dua koding Clark & Paivio⁴⁷ mengatakan bahwa ketika informasi verbal (misalnya, teks Arab klasik) dan informasi visual (misalnya, film historis) saling memperkuat, maka pembelajaran terbaik tercapai. Selain itu, fleksibilitas urutan penggunaan media, baik sebelum teks maupun sebaliknya,

³⁸ Jerome Bruner, "The Narrative Construction of Reality," *Critical Inquiry* 18, no. 1 (1991), <https://doi.org/10.1086/448619>.

³⁹ Asmardi and Pasaribu, "Penggunaan Strategi Bercerita Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Nurul Falah Sibiruang Koto Kampar Hulu."

⁴⁰ Istiqomah, Ibnu Rusyd Tanah Grogot, and Timur, "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah."

⁴¹ Ilma, Sulalah, and Susilawati, "Transformation of Islamic Cultural History Learning through Wordwall Media: Interactive Solutions to Improve Student Motivation and Learning Outcomes in the Digital Era."

⁴² Kartika, Fabianza, and Sunasa, "Analisis Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Persepsi Guru Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Terpadu Bogor."

⁴³ James J. Gibson, "The Ecological Approach to the Visual Perception of Pictures," *Leonardo* 11, no. 3 (1978), <https://doi.org/10.2307/1574154>.

⁴⁴ Iris Vessey and Dennis Galletta, "Cognitive Fit: An Empirical Study of Information Acquisition," *Information Systems Research* 2, no. 1 (1991), <https://doi.org/10.1287/isre.2.1.63>.

⁴⁵ Ilma, Sulalah, and Susilawati, "Transformation of Islamic Cultural History Learning through Wordwall Media: Interactive Solutions to Improve Student Motivation and Learning Outcomes in the Digital Era."

⁴⁶ Kartika, Fabianza, and Sunasa, "Analisis Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Persepsi Guru Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Terpadu Bogor."

⁴⁷ James M. Clark and Allan Paivio, "A Dual Coding Perspective on Encoding Processes," in *Imagery and Related Mnemonic Processes*, 1987, https://doi.org/10.1007/978-1-4612-4676-3_1.

ditunjukkan oleh penerapan prinsip *advance organizer*⁴⁸ (Ausubel, 1960) ketika video ditampilkan terlebih dahulu atau *elaboration*⁴⁹ ketika video ditampilkan setelah diskusi teks. Bahwa siswa aktif bertanya tentang karakter dalam video menunjukkan bahwa media visual asli dapat memicu *epistemic curiosity*, yaitu keinginan untuk mengisi celah pengetahuan yang ditemukan melalui pengalaman visual⁵⁰. Hasil ini memperluas temuan Nasution dkk.⁵¹ dengan menunjukkan bahwa “*pembelajaran yang baik*” dalam konteks teks Arab klasik bukan yang paling maju secara teknologi, tetapi yang paling sesuai konteks dan mampu memfasilitasi pemahaman sejarah yang mendalam. Strategi persepsi rangsangan dengan analogi kehidupan sehari-hari menunjukkan kemampuan guru untuk menciptakan relevansi pribadi, membangun hubungan antara peristiwa sejarah dan kehidupan siswa saat ini. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman tentang profil MTs yang perlu dibimbing untuk menghubungkan sejarah abad ke-7 dengan dunia yang mereka tinggali saat ini. Strategi ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang memprioritaskan pentingnya mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa sebelum memperkenalkan konsep baru⁵²⁻⁵³⁻⁵⁴. Meskipun pendekatan persepsi ini bukanlah hal baru dalam pembelajaran, hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran teks Arab klasik, metode persepsi yang efektif mungkin memerlukan upaya untuk mengatasi jarak temporal dan budaya antara teks klasik dan realitas siswa saat ini.

Pendekatan untuk mempromosikan profesionalisme guru termasuk pemahaman karakteristik siswa, pengajaran multi-referensi, dan manajemen kelas adalah contoh dari kesadaran guru bahwa pembelajaran teks Arab klasik melibatkan pembelajaran melalui berbagai kompetensi. Gambaran guru, “*sebagai petani yang menanam tanaman di tanah (siswa) dan pelajaran sebagai benih*” mencerminkan filosofi pendidikan yang komprehensif yang keberhasilannya dalam pembelajaran terkait tidak hanya dengan konten dan cara tetapi juga dengan peserta didik dan latar belakang serta kebutuhan dan pengalaman mereka. Hasil ini mendukung temuan oleh Putra dkk.⁵⁵ yang menekankan kebutuhan/nilai dari kecakapan guru untuk menghadapi masalah pembelajaran siswa; karya Maula dkk.⁵⁶ dan Silalahi & Silitonga⁵⁷ tentang PCK dan efektivitas pendidikan dalam pembelajaran pendidikan Islam.

⁴⁸ David P. Ausubel, “The Use of Advance Organizers in the Learning and Retention of Meaningful Verbal Material,” *Journal of Educational Psychology* 51, no. 5 (1960), <https://doi.org/10.1037/h0046669>.

⁴⁹ Charles M. Reigeluth, *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory, Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*, vol. 2, 2013, <https://doi.org/10.4324/9781410603784>.

⁵⁰ Jordan A. Litman, “Curiosity and the Pleasures of Learning: Wanting and Liking New Information,” *Cognition and Emotion*, 2005, <https://doi.org/10.1080/02699930541000101>.

⁵¹ Nasution, Aina, and Prayudha, “Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran SKI Yang Menyenangkan Di MIN 1 Medan.”

⁵² Ahmad et al., “Trends in the Implementation of Higher-Order Thinking Skills in Islamic Religious Education in Madrasahs and Schools: A Systematic Literature Review.”

⁵³ R Melvarisa, J Junaidi, and H Ariza, “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Higher Order Thinking Skill Di MTS Diniyyah Pasia,” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 7, no. 1 (2023): 93, <https://doi.org/10.32332/tapis.v7i1.7523>.

⁵⁴ Wijaya et al., “Internalisasi Kesadaran Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Dalam Menanggapi Fenomena Intoleransi.”

⁵⁵ Putra et al., “Strategies of Religious Teachers to Overcome Students’ Difficulties in Learning Islamic History.”

⁵⁶ Maula, Sopian, and Khalid, “Exploring Pedagogical Content Knowledge in Improving Learning Outcomes at Al-Musyawah Islamic High School Bandung.”

⁵⁷ D W Silalahi and B N Silitonga, “An Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa Pendidikan Guru SD Terhadap Materi IPA Melalui Instrument Content Representation (CoRe) Dalam Konteks Pendidikan Kristen,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 7, no. 3 (2025): 232–42, <https://doi.org/10.19166/dil.v7i3.10255>.

Kontribusi Teoretis: Memperluas Konsep *PCK* untuk Pembelajaran Teks Arab Klasik

Studi ini menunjukkan aspek khusus yang diperlukan untuk mempelajari teks Arab klasik. Ini membantu teori pedagogical content knowledge (*PCK*) (Shulman, 1986). Studi ini menunjukkan bahwa, dalam definisi awal *PCK*⁵⁸, *PCK* didefinisikan sebagai “*that special amalgam of content and pedagogy that is uniquely the province of teachers*”. Dalam konteks teks Arab klasik, “*amalgam*” ini membutuhkan elemen tambahan yang tidak termasuk dalam konsepsi awal Shulman. Secara khusus, penelitian ini menyarankan model “*Classical Text PCK*” yang terdiri dari tujuh dimensi yang terintegrasi:

1. Pengetahuan Filologi Klasik: Penguasaan struktur linguistik Arab klasik (nahwu-sharaf), diksi arkais, dan konvensi retorika klasik (*balaghah*) yang berbeda dari bahasa Arab kontemporer konvensional.
2. Literasi Sekolah Intertekstual: Kemampuan untuk menggabungkan berbagai sumber klasik (*Sirah Ibnu Hisham, Al-Kamil fi Tarikh, Al-Bidayah wan Nihayah*) untuk menyediakan triangulasi historis dan memperkaya cerita ringkas dalam kitab utama.
3. Kemampuan Transformasi Naratif: Kemampuan untuk mengubah teks klasik yang bersifat kronologis-faktual menjadi naratif-menggabungkan tanpa menghilangkan kebenaran historis dan kebenaran teologis.
4. Membantu pemahaman sejarah empati: kemampuan untuk memfasilitasi pemahaman sejarah empati dengan memasukkan media visual autentik yang memungkinkan siswa “mengalami” konteks abad ke-7 Masehi.
5. Bridging Temporal-Cultural: Kemampuan untuk membuat “koneksi analitis” antara peristiwa yang terjadi pada abad ke-7 dengan kehidupan siswa saat ini untuk mengatasi jarak psikologis.
6. Scaffolding emosi: Kemampuan untuk membangun “partisipasi emosional” dan “keamanan mental” sebagai syarat untuk pembelajaran konten yang secara intrinsik menantang.
7. Adaptive Differentiation: Kemampuan untuk menyesuaikan konten, prosedur, dan hasil pembelajaran berdasarkan heterogenitas sumber daya bahasa dan budaya siswa madrasah.

Ketujuh dimensi ini membentuk “*Classical Text PCK*”, yang tidak dapat direduksi menjadi *PCK* umum karena bersifat “domain-spesifik”. Pembelajaran teks Arab klasik berbeda dari *PCK* konvensional karena pembelajarannya menghadapi tiga kompleksitas. Ini terdiri dari kompleksitas linguistik (bahasa asing dengan struktur arkais), kompleksitas sejarah (peristiwa abad ke-7 dengan konteks sosio-politik yang berbeda), dan kompleksitas teologis (konten yang sarat dengan masalah keagamaan yang sensitif). Untuk mengatasi “*triple complexity*” ini, diperlukan “*PCK khusus*” yang jauh melampaui kemampuan pedagogis umum.

Studi ini juga menemukan bahwa “Teks klasik *PCK*” bersifat “developmental” dan memerlukan “pendidikan profesional yang berkelanjutan”. Fakta bahwa guru dalam studi ini memiliki gelar master dan secara aktif memperkaya referensi klasik menunjukkan bahwa “Teks klasik *PCK*” tidak dapat diperoleh melalui pendidikan pra-jabatan semata; sebaliknya, itu memerlukan “pendidikan profesional yang berkelanjutan” dalam tradisi keilmuan Islam klasik. Hasil ini memperluas model pengembangan *PCK* yang diusulkan oleh Magnusson dkk.⁵⁹ dan Park

⁵⁸ Shulman, “Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching.”

⁵⁹ Shirley Magnusson, Joseph Krajcik, and Hilda Borko, “Nature, Sources, and Development of Pedagogical Content Knowledge for Science Teaching,” in *Examining Pedagogical Content Knowledge*, 2006, https://doi.org/10.1007/0-306-47217-1_4.

& Oliver⁶⁰, yang menunjukkan bahwa pengembangan *PCK* memerlukan “dua keahlian”: “keahlian pedagogis” yang diperoleh melalui pengalaman mengajar dan refleksi pedagogis; dan “keahlian ilmiah” yang diperoleh melalui pendalaman turats (tradisi keilmuan Islam klasik) dan penguasaan berbagai kelas.

Hasil ini membawa implikasi teoretis bahwa konsep *PCK* harus dikonseptualisasi ulang sebagai "konstruksi khusus domain". Ini akan memiliki dimensi dan fitur yang berbeda yang bergantung pada "sifat epistemik" dari konten yang diajarkan. Pembelajaran teks Arab klasik memerlukan “teks klasik *PCK*”, yang secara kualitatif berbeda dari teks *PCK* untuk konten modern atau konten yang tidak melibatkan bahasa asing dan jarak temporal-kultural yang signifikan. Ini karena kompleksitas triple pembelajaran teks Arab klasik.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang didasarkan pada kitab *Khulāṣah Nūr al-Yaqīn* di madrasah modern menghadapi banyak masalah konseptual, linguistik, dan pedagogis. Beberapa masalah ini termasuk siswa yang tidak memahami sejarah dengan benar, cakupan materi kitab yang terbatas, metode terjemah ceramah yang dominan, jumlah media yang terbatas, beban guru yang signifikan, dan masalah manajemen kelas. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran teks Arab klasik memiliki ciri pedagogis yang unik dan tidak dapat disamakan dengan pembelajaran SKI berbasis buku yang digunakan pada zaman sekarang.

Strategi inovatif berbasis pengetahuan konten pedagogis (*PCK*) diciptakan oleh guru SKI bergelar magister untuk mengatasi masalah ini. Strategi ini mencakup penceritaan intertekstual dengan rujukan multi-klasik, penggunaan media visual historis asli, apersepsi kontekstual melalui analogi kehidupan siswa, dan penguatan profesionalisme guru. Terbukti bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah, dan menjembatani jarak linguistik dan kultural antara apa yang dialami siswa dan teks klasik.

Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi penguatan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan perancangan pembelajaran SKI yang lebih kontekstual dan berkelanjutan di madrasah. Namun, secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa konseptualisasi *PCK* yang bersifat spesifik-domain diperlukan dalam pembelajaran teks Arab klasik.

⁶⁰ Soonhye Park and J. Steve Oliver, “Revisiting the Conceptualisation of Pedagogical Content Knowledge (PCK): PCK as a Conceptual Tool to Understand Teachers as Professionals,” *Research in Science Education* 38, no. 3 (2008), <https://doi.org/10.1007/s11165-007-9049-6>.

REFERENSI

- Ahmad, I F, N H P S Putro, Z S Thontowi, A Syafii, and M A Subakti. "Trends in the Implementation of Higher-Order Thinking Skills in Islamic Religious Education in Madrasahs and Schools: A Systematic Literature Review." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 195–216. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.195-216>.
- Almonacid-Fierro, Alejandro, Sergio Sepúlveda-Vallejos, Karla Valdebenito, Noelva Montoya-Grisales, and Mirko Aguilar-Valdés. "Analysis of Pedagogical Content Knowledge in Science Teacher Education: A Systematic Review 2011-2021." *International Journal of Educational Methodology* 9, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.12973/ijem.9.3.525>.
- Amir, S. "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu." *Al-Qalam: Jurnal Keagamaan Dan Sosial Budaya* 26, no. 1 (2020): 141–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.827>.
- Aprilia, I, Nelson, S Rahmaningsih, and Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 1 (2020): 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2328>.
- Asmardi, and M Pasaribu. "Penggunaan Strategi Bercerita Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Nurul Falah Sibiruang Koto Kampar Hulu." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 327–45. <https://doi.org/10.47467/eduinovasi.v4i1.5199>.
- Ausubel, David P. "The Use of Advance Organizers in the Learning and Retention of Meaningful Verbal Material." *Journal of Educational Psychology* 51, no. 5 (1960). <https://doi.org/10.1037/h0046669>.
- Biggs, John. "Enhancing Teaching through Constructive Alignment." *Higher Education* 32, no. 3 (1996). <https://doi.org/10.1007/BF00138871>.
- Bruner, Jerome. "The Narrative Construction of Reality." *Critical Inquiry* 18, no. 1 (1991). <https://doi.org/10.1086/448619>.
- Chevallard, Yves. "Sobre a Teoria Da Transposição Didática: Algumas Considerações Introdutórias (On Didactic Transposition Theory: Some Introductory Notes)." *Revista de Educação, Ciências e Matemática* 3, no. 2 (2013).
- Clark, James M., and Allan Paivio. "A Dual Coding Perspective on Encoding Processes." In *Imagery and Related Mnemonic Processes*, 1987. https://doi.org/10.1007/978-1-4612-4676-3_1.
- Endan Hamdan Ridwan, Tedi Gandara, and Diansyah Permana. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BELAJAR BAHASA ARAB KITAB KUNING." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.51729/92907>.
- Fuadi, S. "Strategi Guru Sejarah Islam Dalam Mengajarkan Kitab Khulāshah Nūr Al-Yaqīn Pada Santri Kelas 2 Mts Di Dayah Modern Darul Ulum." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 550–63. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.396>.
- Gibson, James J. "The Ecological Approach to the Visual Perception of Pictures." *Leonardo* 11, no. 3 (1978). <https://doi.org/10.2307/1574154>.
- Hubbard, Aleata. "Pedagogical Content Knowledge in Computing Education: A Review of the Research Literature." *Computer Science Education* 28, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.1080/08993408.2018.1509580>.
- Ibrahim Dalimunthe, F, H A Nasution, and M S A Lubis. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ummul Quraa Medan Tembung." *Hijaz: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman* 1, no. 4 (2022): 15–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/hij.v1i4.530>.
- Ilma, F, Sulalah, and S Susilawati. "Transformation of Islamic Cultural History Learning through Wordwall Media: Interactive Solutions to Improve Student Motivation and Learning Outcomes in the Digital Era." *Educazione: Journal of Education and Learning* 2, no. 1 (2024): 38–51. <https://doi.org/10.61987/educazione.v2i1.544>.
- Istiqomah, N, S Ibnu Rusyd Tanah Grogot, and P.-K. Timur. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran

- Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>.
- Kartika, I, I Fabianza, and A A Sunasa. “Analisis Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Persepsi Guru Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Terpadu Bogor.” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 485–98.
- Litman, Jordan A. “Curiosity and the Pleasures of Learning: Wanting and Liking New Information.” *Cognition and Emotion*, 2005. <https://doi.org/10.1080/02699930541000101>.
- Magnusson, Shirley, Joseph Krajcik, and Hilda Borko. “Nature, Sources, and Development of Pedagogical Content Knowledge for Science Teaching.” In *Examining Pedagogical Content Knowledge*, 2006. https://doi.org/10.1007/0-306-47217-1_4.
- Maula, N, A Sopian, and S M Khalid. “Exploring Pedagogical Content Knowledge in Improving Learning Outcomes at Al-Musyawah Islamic High School Bandung.” *Uktub: Journal of Arabic Studies* 5, no. 1 (2025): 119–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/uktub.v5i1.22>.
- Mayer, Richard E. “Incorporating Motivation into Multimedia Learning.” *Learning and Instruction* 29 (2014): 171–73.
- Melvarisa, R, J Junaidi, and H Ariza. “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Higher Order Thinking Skill Di MTS Diniyyah Pasia.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 7, no. 1 (2023): 93. <https://doi.org/10.32332/tapis.v7i1.7523>.
- Nasution, A G J, T Aina, and R Prayudha. “Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran SKI Yang Menyenangkan Di MIN 1 Medan.” *Januari* 3, no. 1 (2023): 126–32. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1>.
- Nurvina Darise, G, and E Mandiri. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Daerah 3 T.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 02 (2025): 1–16. <https://doi.org/10.52593/pgd.06.2.01>.
- Park, Soonhye, and J. Steve Oliver. “Revisiting the Conceptualisation of Pedagogical Content Knowledge (PCK): PCK as a Conceptual Tool to Understand Teachers as Professionals.” *Research in Science Education* 38, no. 3 (2008). <https://doi.org/10.1007/s11165-007-9049-6>.
- Putra, S, D Heraldo, M Rizaq, M S Kurdi, N Nasiruddin, and M R Althafullayya. “Strategies of Religious Teachers to Overcome Students’ Difficulties in Learning Islamic History.” *Al-Hijr: Journal of Adullearn World* 3, no. 1 (2024): 120–41. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v3i1.611>.
- Reigeluth, Charles M. *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. Vol. 2, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781410603784>.
- Restalia, Winda, and Nur Khasanah. “Transformation of Islamic Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities.” *Tadibia Islamika* 2, no. 2 (2024): 37–48.
- Santibáñez, David, Alejandro Vega, Hernán Cofré, Natalia Salas, and José Adsuar. “Bibliometric Analysis of Pedagogical Content Knowledge: Countries, Authors, and Fields of Knowledge.” *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 21, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.29333/ejmste/15953>.
- Shulman, L S. “Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching.” *Educational Researcher* 15, no. 2 (1986): 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>.
- Silalahi, D W, and B N Silitonga. “An Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa Pendidikan Guru SD Terhadap Materi IPA Melalui Instrument Content Representation (CoRe) Dalam Konteks Pendidikan Kristen.” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 7, no. 3 (2025): 232–42. <https://doi.org/10.19166/dil.v7i3.10255>.
- Sweller. “Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning - Sweller - 2010 - Cognitive Science - Wiley Online Library.” *Cognitive Science* 285 (1988).
- Tabroni, I, S Susana, A Mulyadi, and N Zaelani. “Utilization of the Discovery Learning Model to Overcome Islamic Cultural History Learning Problems in Madrasa.” *Indonesian Journal of Islamic*

- Education Studies (IJIES)* 5, no. 1 (2022): 81–94. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2409>.
- Tomlinson, Carol Ann. “How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms.” *DIFFERENTIATE INSTRUCTION : In Academically Diverse Classrooms*, 2017.
- Ubadah, Ubadah. “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.” *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i2.6>.
- Vessey, Iris, and Dennis Galletta. “Cognitive Fit: An Empirical Study of Information Acquisition.” *Information Systems Research* 2, no. 1 (1991). <https://doi.org/10.1287/isre.2.1.63>.
- Wada’ah, M N, and M Tohet. “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.166-172>.
- Wijaya, T, K S Khusnan, L H Umam, and E Puspitasari. “Internalisasi Kesadaran Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Dalam Menanggapi Fenomena Intoleransi.” *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): 166–74. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i2.139>.
- Yumiarty, Y, B Komalasari, and M Kristiawan. “The Urgency of Learning the History of Islamic Culture: Digital Literation Based.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 49–62. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2328>.